

PENERAPAN TEKNIK SULAM PADA MOTIF DAMAR KURUNG OLEH SISWA MAN 2 GRESIK

Chamida Bahiyah¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: chamida.21015@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Untuk meningkatkan penerapan budaya lokal di sekolah, diperlukan inovasi dalam pembelajaran keterampilan. Penelitian ini mengkaji penerapan teknik sulam pada motif damar kurung sebagai upaya mengenalkan budaya lokal kepada siswa MAN 2 Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan teknik sulam, hasil karya siswa, serta tanggapan guru dan siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan validasi menggunakan triangulasi teknik. Penelitian berlangsung selama lima pertemuan, meliputi pemahaman teori, pembuatan sketsa, praktik menyulam, dan evaluasi hasil. Lima produk sulaman dengan motif damar kurung dihasilkan, dengan 60% karya berkategori sangat baik dan 40% baik. Tanggapan guru pada penelitian ini yakni penerapan teknik sulam pada motif damar kurung merupakan ide baru bagi guru dan dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, sementara siswa menilai praktik ini menarik meskipun menghadapi kesulitan dalam bahan kain dan durasi pengerjaan. Secara keseluruhan, teknik sulam ini efektif diterapkan dalam pembelajaran seni budaya.

Kata Kunci: sulam, motif, damar kurung, MAN 2 Gresik

Abstract

To improve the application of local culture in schools, innovation is needed in skills learning. This study examines the application of embroidery techniques on the damar kurung motif as an effort to introduce local culture to students of MAN 2 Gresik. This study aims to determine and describe the process of applying embroidery techniques, student work results, and teacher and student responses. The method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions with validation using technical triangulation. The study lasted for five meetings, including understanding the theory, making sketches, practicing embroidery, and evaluating the results. Five embroidery products with the damar kurung motif were produced, with 60% of the works categorized as very good and 40% good. The teacher's response to this study was that the application of embroidery techniques on the damar kurung motif was a new idea for teachers and could be applied to further learning, while students considered this practice interesting despite facing difficulties in fabric materials and duration of work. Overall, this embroidery technique is effectively applied in arts and culture learning.

Keywords: embroidery, motif, damar kurung, MAN 2 Gresik

PENDAHULUAN [TNR 11 BOLD]

Salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah kesenian daerah yang mencerminkan identitas dan diwariskan turun-temurun. Namun, seiring perkembangan zaman, seni tradisional seperti Damar Kurung mulai jarang ditemui.

Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya apresiasi masyarakat, minimnya akses pendidikan seni, serta persaingan dengan budaya luar yang semakin masif melalui internet dan televisi. Hal ini menyebabkan generasi muda kurang berminat

untuk mempelajari dan melestarikan seni tradisional.

Untuk mempertahankan kesenian daerah, pendidikan memegang peran penting dalam menanamkan nilai budaya sejak dini. Media pembelajaran menjadi salah satu sarana efektif dalam memperkenalkan dan mempertahankan kesenian daerah. Sebagai contoh, motif Damar Kurung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seni, yang tidak hanya mengenalkan warisan budaya tetapi juga mendorong kreativitas siswa.

Damar Kurung merupakan seni khas Gresik yang berbentuk lampion dengan gambar berwarna-warni, memiliki sejarah panjang sejak masa Kerajaan Sunan Prapen dan erat kaitannya dengan tradisi Islam. Sayangnya, minat masyarakat terhadap seni ini semakin menurun, mengakibatkan berkurangnya jumlah pengrajin dan dikhawatirkan menyebabkan kepunahan seni tersebut. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam pelestarian Damar Kurung, salah satunya dengan menggabungkan teknik sulam dalam pembuatannya.

Teknik sulam adalah seni kriya yang memiliki nilai estetika tinggi dan fleksibilitas dalam menciptakan berbagai motif. Namun, di era modern, popularitas teknik sulam juga mulai menurun, terutama di kalangan anak muda. Dengan mengakulturasi teknik sulam pada motif Damar Kurung, diharapkan dapat menciptakan karya seni baru yang tetap mempertahankan identitas budaya lokal sekaligus menarik minat generasi muda.

Penerapan teknik sulam dalam motif Damar Kurung menjadi langkah inovatif untuk melestarikan seni tradisional serta mengembangkan kreativitas siswa. Dengan memadukan dua kesenian ini, seni tradisional tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang sesuai dengan zaman, tetap relevan, dan menarik perhatian generasi muda untuk ikut serta dalam pelestariannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini yakni ; (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses teknik sulam penerapan teknik sulam pada motif Damar Kurung oleh peserta didik MAN 2 Gresik. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya penerapan teknik sulam pada motif Damar

Kurung oleh peserta didik MAN 2 Gresik. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan guru dan peserta didik terhadap penerapan teknik sulam pada motif Damar Kurung di MAN 2 Gresik.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Sugiono (2017:8) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada kebenaran yang relatif dan digunakan untuk meneliti kondisi alami suatu obyek. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan validasi data menggunakan triangulasi teknik.

Pada penelitian ini peneliti bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian penerapan teknik sulam pada motif damar kurung pada siswa MAN 2 Gresik. Kegiatan dalam penelitian ini yakni meliputi: persiapan pembelajaran, proses berkarya siswa, hasil karya siswa serta evaluasi pada akhir kegiatan penelitian, dan tanggapan guru dan siswa pada penerapan teknik sulam pada motif damar kurung.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Gresik yang beralamat di Jalan Raya Metatu No. 7 Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Penelitian ini berlangsung selama 5 kali pertemuan pada bulan September s.d Oktober 2025.

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI-3 di MAN 2 Gresik yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara berkelompok. Dalam satu kelas terdapat 5 kelompok yang beranggotakan 5-9 siswa, banyaknya siswa tergantung besarnya media yang digunakan. Objek pada penelitian ini yakni penerapan teknik sulam pada motif damar kurung dengan media sulam berupa pakaian.

KERANGKA TEORETIK

A. Damar Kurung

Menurut (Ibni Kafi, 2021) damar kurung mempunyai arti secara etimologis yang berasal dari bahasa jawa yakni damar yang artinya sumber cahaya dan kurung yang artinya kandang atau sangkar. Damar kurung merupakan sebuah lentera

tradisional yang berasal dari Gresik berbentuk menyerupai balok dengan bagian atas berbentuk M. Damar kurung merupakan salah satu warisan warga Gresik yang harus tetap dilestarikan.

B. Sulam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sulam diartikan sebagai bordir atau sebuah hiasan yang dibuat menggunakan benang yang dijahit pada kain. Sedangkan menurut pendapat Suhersono (2006), sulam berasal dari kata dalam bahasa Inggris *embroidery* yang memiliki arti sulaman.

C. Macam-macam Teknik Sulam

Dalam menyulam ada beberapa teknik sulam yang perlu diketahui. Menurut Rahchminingsih (2009) ada beberapa macam teknik sulam yakni:

1. Tusuk Jelujur
Tusuk ini merupakan jenis tusuk yang paling sederhana. Tusuk ini berbentuk menjelujur dan biasanya digunakan pada pinggir dengan tambahan variasi. Sering kali pada tusuk ini kain berkerut, maka disarankan menggunakan pemicang pada tusuk ini.
2. Tusuk Tikam Jejak
Pada tusuk ini biasanya digunakan untuk membuat pinggiran karena pada tusuk ini memiliki kekuatan yang baik.
3. Tusuk Satin
Tusuk satin digunakan untuk mengisi area yang kosong secara penuh. Pada tusuk ini keindahan tergantung pada jarak antara tusuk dan kerapian pada jahitan.
4. Tusuk Rantai
Seperti namanya tusuk rantai maka jenis tusuk ini menyerupai rantai. Tusuk ini diawali dengan membentuk gelung dengan meletakkan benang pada bawah jarum.
5. Tusuk Silang
Tusuk silang merupakan jenis tusuk yang berbentuk pola “X”. Teknik ini berbentuk simetris dan padat.
6. Tusuk Feston
Tusuk feston merupakan jenis tusuk yang bertujuan untuk menghias dan memperkuat tepi kain. Tusuk ini berbentuk menyerupai gigi dan sering digunakan pada proyek kerajinan.

D. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Media sulam

Media yang digunakan untuk menyulam yakni berupa pakaian seperti rok, vest, kemeja, blouse, dan kerudung.

2. Benang wol
Benang yang digunakan dalam menyulam yakni benang wol. Benang wol merupakan benang yang berasal dari serat alami atau bahan sintesis yang menyerupai wol. Benang ini dapat memberikan efek tiga dimensi dalam menyulam.
3. Jarum
Jarum yang digunakan yakni jarum *chenille* dengan ukuran 18-24.
4. Pemicang
Tujuan digunakan pemicang yakni bertujuan untuk menjaga kain tetap tegang sehingga menghindari kerutan pada kain dan menjaga hasil sulaman tetap rapi dan indah.
5. Gunting
Gunting digunakan untuk merapikan benang pada kain dan untuk memotong benang yang digunakan untuk menyulam.
6. Alat tulis
Alat tulis digunakan untuk membuat sketsa pada media yang digunakan. Alat tulis bisa menggunakan pensil dan penghapus.

E. Motif

Motif yang digunakan pada penelitian ini yakni motif damar kurung yang berasal dari kegiatan dan tradisi masyarakat Gresik. Kegiatan ini seperti sedekah bumi, malam takbiran, festival damar kurung, dan lain sebagainya.

F. MAN 2 Gresik

MAN 2 Gresik merupakan salah satu madrasah yang beralaman di di Jalan Raya Metatu No. 7 Kecamatan Benjeng. MAN 2 Gresik menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Pada penelitian ini berkaitan dengan profil pelajar pancasila yakni bergotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Teknik Sulam pada Motif damar Kurung

1. Persiapan penelitian
Pada persiapan penelitian dilakukan dengan merancang kegiatan secara terencana. Pada kegiatan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga

mempersiapkan media pembelajaran dalam penelitian ini seperti presentasi PowerPoint, contoh gambar hasil karya dengan teknik sulam, dan video singkat tentang perancangan teknik sulam. Alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyulam juga perlu dipersiapkan seperti media sulam yang digunakan, benang wol, jarum, pemidang, gunting, dan alat tulis.



Gambar 1. Alat dan bahan menyulam
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 pertemuan dalam satu pertemuan dilaksanakan selama 75 menit dimulai pukul 10.15 hingga 11.30 WIB.

- a. Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan presentasi mengenai teknik sulam dan motif damar kurung. Sebelum masuk ke materi utama, peneliti mengadakan sesi tanya jawab serta menjelaskan media sulam seperti vest, rok, kemeja, blouse, dan kerudung. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi karena ini adalah pengalaman pertama mereka dalam menyulam.



Gambar 2. Penjelasan materi
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Peneliti menjelaskan motif damar kurung yang terinspirasi dari berbagai kegiatan di Gresik, serta alat dan bahan yang diperlukan. Video demonstrasi teknik sulam—tikam jejak, jelujur, satin, feston, rantai, dan silang—ditampilkan agar peserta didik dapat langsung mempraktikkannya. Selanjutnya, peneliti menggambarkan motif damar kurung di

papan tulis dan menunjukkan alat serta bahan untuk praktik.

Peserta didik kemudian dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan media yang digunakan: vest (5 peserta), rok (9), kemeja (8), blouse (5), dan kerudung (9). Pembagian kelompok berjalan lancar, menyesuaikan ukuran media dengan jumlah anggota. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti mengingatkan bahwa pertemuan praktik akan dimulai pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta membawa alat serta bahan masing-masing. Pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih dari peneliti, bertepatan dengan bel sekolah berbunyi.

- b. Pada pertemuan kedua, peserta didik berkumpul dalam kelompok masing-masing, lalu peneliti membagikan media yang akan digunakan.



Gambar 3. Sketsa pada kertas
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Mereka terlebih dahulu membuat desain di kertas sebelum diaplikasikan pada media. Desain dapat mencontoh gambar dari pertemuan sebelumnya atau mencari referensi di internet, dengan minimal dua jenis kegiatan di Gresik. Desain memiliki tinggi 7 cm, sementara lebarnya menyesuaikan media yang digunakan.

Kelompok ini menggunakan motif dari kegiatan sedekah bumi, pasar bandeng, dan festival damar kurung, dengan ukuran sulaman 7 cm × 52 cm dan 7 cm × 42 cm.



Gambar 4. Sketsa pada media
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Setelah membuat desain di kertas, peserta didik memindahkannya ke media menggunakan pensil agar mudah dihapus. Pada tahap ini, peserta didik laki-laki lebih antusias dibanding perempuan.



Gambar 5. Mendemonstrasikan teknik sulam pada media
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Selanjutnya, peneliti mendemonstrasikan teknik sulam pada setiap kelompok secara bergantian. Misalnya, jika teknik jelujur ditunjukkan pada kelompok vest, kelompok lain dapat melihat dan belajar dari mereka.

Di akhir kegiatan, peneliti mengingatkan bahwa pertemuan berikutnya akan dimulai praktik menyulam dan peserta didik harus membawa alat serta bahan. Pelajaran ditutup dengan doa, ucapan terima kasih, dan salam.

- c. Pada pertemuan ketiga, peserta didik mulai menyulam dengan target menyelesaikan minimal 35% sulaman, disesuaikan dengan ukuran media masing-masing. Target penyelesaian meliputi: vest (16 cm), rok (32 cm), kemeja (26 cm), blouse (15,5 cm), dan kerudung (33 cm). Selain itu, peserta didik harus menggunakan minimal tiga jenis tusuk sulam sesuai materi sebelumnya.



Gambar 6. Menyulam hari ketiga
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Proses diawali dengan menyulam pinggiran motif menggunakan benang hitam, lalu mengisi bagian tengah agar rapi. Peserta didik perempuan lebih antusias dibanding laki-laki dalam tahap ini. Setiap peserta menyulam area 7 cm × 10,5–11,5 cm atau mengisi pinggiran dan isen-isen.

Hasil sementara dari kelompok:

Vest: Motif tiga orang dalam kegiatan sedekah bumi dan pinggiran baju.

Rok: Motif orang membawa obor, tumpeng, di depan sumur, serta tiga pohon.

Kemeja: Dua orang di pasar bandeng, satu orang di festival damar kurung, dan dua awan di saku.

Blouse: Motif dua orang di malam takbiran dan satu orang berjualan.

Kerudung: Motif empat orang di sedekah bumi dan dua orang di pasar bandeng.

Menjelang akhir pelajaran, peneliti meminta peserta didik merapikan tempat kerja dan mengingatkan mereka untuk membawa alat serta bahan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan doa, ucapan terima kasih, dan salam.

- d. Pada pertemuan keempat, peserta didik berkumpul dalam kelompok masing-masing dan mempersiapkan alat serta bahan. Targetnya adalah menyelesaikan minimal 70% sulaman, dengan ukuran yang harus dicapai oleh tiap kelompok: vest (32 cm), rok (64,5 cm), kemeja (52 cm), blouse (31 cm), dan kerudung (44 cm).



Gambar 7. Menyulam hari keempat
(Sumber: Dokumentasi Chamida).



Gambar 8. Menyulam hari terakhir
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Kelompok kemeja mengalami kendala karena teknik sulam satin yang terlalu besar, namun mereka tidak putus asa dan memulai ulang sulaman dengan benar.

Hasil yang dicapai:

Vest: Motif dua orang di sedekah bumi, dua orang di festival damar kurung.

Rok: Motif satu orang dengan obor, tumpeng dengan dedaunan, satu orang membeli pudak, dan sumur.

Kemeja: Motif dua orang di pasar bandeng, tiga awan di saku kiri bawah, dan satu awan di saku kanan atas.

Blouse: Motif gerobak, balon, dan tempatnya.

Kerudung: Motif empat orang di sedekah bumi dan dua orang di jual beli.

Peneliti memeriksa hasil sulaman dan mengingatkan peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya adalah pertemuan terakhir, sehingga semua kelompok diharapkan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kegiatan ditutup dengan doa, ucapan terima kasih, dan salam.

- e. Pertemuan kelima adalah pertemuan terakhir, dimana peserta didik melanjutkan praktik sulam untuk menyelesaikan 100% sulaman. Pada kelompok kemeja, yang sebelumnya mengulang, dapat mengejar kelompok lain, sehingga progres mereka setara.

Hasil sulaman akhir dari setiap kelompok:

Vest: Motif 8 orang sedekah bumi, 2 orang damar kurung, pinggiran dengan jelujur dan kembang api.

Rok: Motif pohon, festival damar kurung, pasar bandeng, sumur, pudak, sedekah bumi, hiasan feston, tikam jejak, dan kembang api.

Kemeja: Pasar bandeng, awan pada saku, jelujur di pinggiran.

Blouse: Malam takbiran, pasar malam, hiasan kembang api, jelujur pada pinggiran.

Kerudung: Sedekah bumi, festival damar kurung, pasar bandeng, bunga pada atas kerudung, jelujur pada pinggiran.

Pada akhir pertemuan, semua kelompok menambahkan hiasan kecil dan pinggiran pada media. Kelompok vest menyelesaikan lebih cepat, diikuti oleh kelompok rok, kerudung, blouse, dan terakhir kemeja.



Gambar 9. Wawancara pada peserta didik
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik mengenai pengalaman mereka selama lima pertemuan. Setelah itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan menutup kegiatan dengan doa dan salam.

3. Evaluasi penelitian
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan dan menyelesaikan produk menggunakan teknik sulam dengan motif damar kurung.



Gambar 10. Diagram batang rekapitulasi nilai (Sumber: Dokumentasi Chamida).

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa ada 3 kelompok yang mendapatkan nilai sangat baik dan ada 2 kelompok yang mendapatkan nilai baik.

B. Hasil Karya Teknik Sulam pada Motif Damar Kurung

1. Karya Vest



Gambar 11. Produk sulam pada vest (Sumber: Dokumentasi Chamida).

Hasil sulaman pada vest merupakan karya lima peserta didik: Alifatul Mukarromah, Zahra Amelia, Novelia Klaudia Aganta, Iffah Tsabita, dan Qinko Abhinya Roja Subagyo. Mereka bekerja sama dengan berdiskusi sebelum memulai, tetap tenang saat mengerjakan tugas, dan sering mengulang karena kesalahan dalam tusuk sulam.

Empat peserta menyulam motif damar kurung berukuran 7 cm x 11,5 cm, sementara satu peserta menyulam isen-isen dan pinggiran vest. Motif damar kurung dibuat pada kain berukuran 7 cm x 46 cm. Kesulitan utama terletak pada bagian bawah vest yang berbentuk segitiga, sehingga sulaman ditempatkan di bagian tengah.

Motif yang digunakan terinspirasi dari kegiatan jaranan, sedekah bumi, dan festival damar kurung. Mereka menggunakan empat jenis tusuk sulam: tusuk jelujur, tikam jejak, satin, dan silang. Hasil akhir cukup rapi dan menarik, didukung warna vest yang terang. Namun, beberapa kekurangan terlihat, seperti bagian tangan yang tidak sempurna dan warna kulit yang mirip dengan media, sehingga kurang jelas dari kejauhan.

2. Karya Rok



Gambar 12. Produk sulam pada rok (Sumber: Dokumentasi Chamida).

Kelompok beranggotakan sembilan peserta didik membuat sulaman pada rok, yaitu Ervi Dwi Estyanti, Muhammad Raditya Okto Yuri Prasetyo, Naurah Najah Syakira, Suci Fitriyah, Ahmad Rifki Ubaidillah, Chetsea Tania Putri, Luthfiyah Zahratus Syita, Putri Annisa Reza Syahrani Munib, dan Sesilia Bunga Revalina. Meskipun kelompok ini besar, karya yang mereka buat juga berukuran besar.

Delapan peserta menyulam motif damar kurung berukuran 7 cm x 11,5 cm, sementara satu peserta mengerjakan isen-isen dan pinggiran rok. Total ukuran sulaman adalah 7 cm x 92 cm, belum termasuk isen-isen dan pinggiran. Kesulitan utama adalah pembagian kerja karena jumlah anggota yang banyak, tetapi mereka mengatasinya dengan sistem kerja bergantian 3-4 orang.

Motif yang digunakan terinspirasi dari kegiatan pasar malam, pasar bandeng, dan tumpengan. Jenis tusuk sulam yang digunakan adalah feston, tikam jejak, rantai, dan satin. Hasil akhir cukup rapi dan unik dengan warna benang mencolok. Namun, terdapat perbedaan ukuran orang dalam motif dan beberapa bagian sulaman tertutup.

3. Karya Kemeja



Gambar 13. Produk sulam pada kemeja
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Kelompok beranggotakan delapan peserta didik yakni Aprilia Fatmawati, Kharisa Putri Salsabila, Nur Habibah, Ahmad Miftakhul Yaqin, Muhammad Ikhsan Darmawan, Dea Ayu Sekar Setiawan, Martalia Putri Wandini, dan Revita Eka Ayu Fradisca mengalami kendala dalam proses pembuatan sulaman, sehingga harus mengulang karena motif dan teknik yang tidak sesuai harapan. Tujuh peserta menyulam motif damar kurung berukuran 7 cm × 10,5 cm, sementara satu peserta mengerjakan isen-isen dan pinggiran. Total ukuran sulaman adalah 7 cm × 74 cm, belum termasuk isen-isen dan pinggiran. Kesulitan utama adalah serat kain yang rapat, menyebabkan sulaman bergelombang.

Motif yang digunakan berasal dari festival damar kurung dan pasar bandeng, dengan teknik tusuk jelujur, tikam jejak, dan satin. Hasil akhir cukup bagus, tetapi penggunaan pembedang disarankan agar hasil sulaman lebih rapi.

4. Karya Blouse



Gambar 14. Produk sulam pada blouse
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Kelompok blouse beranggotakan lima peserta didik—Anastasya Yulia Syaharani, Irvina Harianto, Nur Avrilia Masruroh, Ahmad Setiawan Dwi Saputro, dan Dinda Ayu Wulandari. Empat anggota menyulam motif damar kurung berukuran 7 cm × 11 cm, sementara satu anggota mengerjakan pinggiran baju dan isen-isen.

Total sulaman berukuran 7 cm × 44 cm. Kesulitan utama adalah tekstur kain yang tebal, benang yang juga tebal, serta ruang sulam yang terbatas akibat warna blouse yang beragam. Motif yang digunakan terinspirasi dari malam takbiran dan pasar malam, dengan teknik tusuk satin, jelujur, dan tikam jejak.

Hasil akhir cukup bagus, tetapi detail sulaman sebaiknya diperjelas, dan penggunaan pembedang disarankan agar kain tidak tertarik.

5. Karya kerudung



Gambar 15. Produk sulam pada kerudung
(Sumber: Dokumentasi Chamida).

Kelompok beranggotakan sembilan peserta didik yakni Adinda Febriyanti Putri, Ica Rahma Farha Innayah, Neysa Naurelia Al Basyir, Muhammad Shofi Mubarak, Violetta Citra Amalia, Muhammad Aliif Filzah Fadhilah, Fransisca Ayus Mahardika, Maulidatus Sholikha, dan Rohmatu Salsabila membuat sulaman pada kerudung.

Delapan anggota menyulam motif damar kurung berukuran 7 cm × 11,5 cm, sementara satu anggota mengerjakan isen-isen dan pinggiran. Kesulitan utama adalah kain yang tipis, sehingga pembedang meninggalkan bekas. Mereka mengatasi masalah ini dengan menyulam tanpa pembedang secara hati-hati.

Motif terinspirasi dari sedekah bumi, pasar bandeng, dan festival damar kurung, menggunakan teknik tusuk tikam jejak, satin, dan silang. Hasil sulaman rapi dan detail berkat penggunaan benang kecil, tetapi ada kekurangan pada ukuran motif manusia yang tidak seragam.

C. Tanggapan Guru dan Peserta didik terhadap penerapan teknik sulam pada motif damar kurung

1. Tanggapan Guru

Tanggapan dari guru mata pelajaran seni budaya terkait dengan penelitian yang dilaksanakan yakni. Penerapan teknik sulam pada

motif damar kurung belum pernah digunakan dalam pembelajaran seni rupa dan menjadi pengalaman baru bagi guru dan peserta didik. Penelitian ini juga menjadi inovasi baru untuk materi seni rupa selanjutnya. Guru juga menanggapi terkait proses penelitian dalam pembelajaran seni rupa yakni proses pengerjaan teknik sulam pada motif damar kurung ternyata tidak sesulit yang dibayangkan.

2. Tanggapan Peserta didik

Pada penelitian ini peserta didik menanggapi terkait penelitian yang mereka laksanakan. Pada kelompok vest menanggapi terkait penelitian ini yakni, pada penggunaan motif pada sulaman yang dibuat merupakan ide baru bagi peserta didik dan motif damar kurung mencerminkan kearifan lokal, proses pelaksanaan penerapan teknik sulam ini membutuhkan waktu yang lama dan peserta didik bangga terhadap karya yang telah dibuat. Pada kelompok rok peserta didik menanggapi bahwa penggunaan motif damar kurung yang diaplikasikan ini sangat menarik, pada proses penerapan teknik sulam pada damar kurung menurut peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama, dan untuk hasil dari penerapan teknik sulam pada motif damar kurung peserta didik puas dengan hasil yang telah mereka kerjakan. Selanjutnya yakni tanggapan pada kelompok

kemeja, peserta didik menanggapi bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang unik dan menjadi pengalaman baru bagi mereka, dalam proses pengerjaan mereka menanggapi bahwa ada banyak kendala yang mereka alami salah satunya yakni mereka mengulang sulaman yang telah mereka kerjakan, untuk hasil yang telah dikerjakan mereka cukup puas terhadap karya yang mereka kerjakan. Pada kelompok blouse mereka menanggapi terkait penggunaan motif damar kurung yang diaplikasikan pada sulaman ini belum pernah mereka laksanakan dan menjadi pengalaman baru bagi mereka, pada proses pelaksanaan penelitian mereka menanggapi bahwa penelitian ini cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan, dan untuk hasil dari karya yang telah dikerjakan mereka menilai bahwa karya mereka cukup bagus. Yang terakhir yakni pada kelompok kerudung menanggapi bahwa motif yang digunakan merupakan motif yang jarang digunakan dan menjadi pengalaman yang istimewa bagi mereka, untuk proses pengerjaan mereka menanggapi bahwa pengerjaan sulaman ini sangat seru dan untuk hasil karya yang telah dikerjakan menurut mereka ini karya yang unik dan mencerminkan budaya warga Gresik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini membahas penerapan teknik sulam pada motif Damar Kurung oleh siswa MAN 2 Gresik, yang terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, disediakan berbagai media pembelajaran seperti presentasi, video teknik sulam, serta contoh hasil sulaman dan motif Damar Kurung. Tahap pelaksanaan berlangsung selama lima hari, dimulai dengan pemaparan materi, demonstrasi teknik sulam, serta pembentukan kelompok. Siswa kemudian membuat sketsa dan memindahkannya ke media yang digunakan sebelum mulai menyulam secara bertahap dengan target penyelesaian harian. Pada hari terakhir, siswa menyelesaikan sulaman dan mengikuti sesi

wawancara untuk mengevaluasi pengalaman mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang terbagi dalam lima kelompok, tiga kelompok memperoleh nilai sangat baik, yakni kelompok Vest dengan nilai 90,25, kelompok Rok memperoleh nilai 90,75, dan kelompok Kerudung dengan nilai 90,2, sementara dua kelompok lainnya mendapat nilai baik, yaitu kelompok Kemeja dengan nilai 87,5 dan kelompok Blouse dengan nilai 85. Guru seni rupa menilai kegiatan ini sebagai metode efektif untuk mengenalkan budaya lokal dalam pembelajaran seni, sementara siswa menganggapnya sebagai pengalaman unik yang meningkatkan rasa bangga terhadap karya mereka sendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teknik sulam

pada motif Damar Kurung dapat dilakukan dengan baik oleh siswa dan menjadi metode pembelajaran yang menarik serta inovatif dalam melestarikan budaya lokal.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yakni bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan inovasi terkait motif serta media yang digunakan dalam penerapan teknik sulam dengan tujuan memperbanyak pengalaman baru dan menambah wawasan.

Bagi guru yakni dapat mendorong siswa untuk berkarya dengan mengembangkan motif dan media lain yang berkaitan dengan budaya lokal, sehingga siswa dapat mengenal dan melestarikan warisan budaya.

Saran selanjutnya yakni saran untuk siswa yakni berusaha untuk terus mengeksplorasi hal-hal yang baru dengan tujuan mengembangkan kreativitas melalui latihan keterampilan dalam menciptakan karya sulam lainnya.

REFERENSI

Sumber dari buku:

- Ibni Kafi, M., Mardhiyah, A., Indriyanti, V., & Universitas Internasional Semen Indonesia. (2021). *DAMAR KURUNG - EKSISTENSI LENTERA WARISAN BUDAYA GRESIK PADA ERA GENERASI Z YANG MEMILIKI INOVASI PEMBARUAN KREATIF DAN MODERNISASI TEKNOLOGI DIGITAL* [Journal-article].
- Rachminingsih, E. (2009). *Sulaman Bunga Pada Tas Cantik & Pernik Rumah Tangga* (I. Hardiman, Ed.).
- Sugono, Dendy. Dkk. 2008. "Kamus Bahasa Indonesia". Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suhersono, H. (2006). *Desain bordir motif etnik geometris* (I. Hardiman (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.